Hadist Abu Hurairah r.a., dari Nabi Saw., beliau bersabda:

إِنَّ الدِّينَ يُسْرٌ وَلَنْ يُسَادَّ الدِّينَ أَحَدٌ إِلَّا غَلَبَهُ فَسَدِّدُوا وَقَارِبُوا وَأَبْشِرُوا وَاسْتَعِينُوا بِالْغَدْوَةِ وَالرَّوْحَةِ وَشَيْءٍ مِنَ الدُّلْجَةِ، وَالقَصْدُ القَصْدُ تَبْلُغُوا.

"Sesungguhnya agama itu mudah dan tidaklah seseorang yang memberatkan diri dalam melaksanakannya, melainkan dia akan menjadi beban baginya. Oleh karena itu, bersikaplah pertengahan, dekatkanlah diri, serta sampaikan kabar gembira, serta mohonlah pertolongan pada pagi, sore dan sedikit akhir malam. Kejarlah tujuan niscaya kalian akan sampai ." (Muttafaqun 'alaih)

Dalam sebuah riwayat disebutkan: "Oleh karena itu, bersikaplah pertengahan dan dekatkanlah diri, serta sampaikanlah kabar gembira, sesungguhnya amal seseorang tidak akan memasukkannya ke surga." Para sahabat bertanya,"Tidak juga engkau wahai Rasulullah?" Beliau menjawab,"Tidak juga diriku, kecuali jika Allah meliputi diriku dengan ampunan dan rahmatnya.[1]

رَوَى الشَّيْخَانِ عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَبَشِّرُوا وَلَا تُنَفِّرُوا

Bukhari-Muslim meriwayatkan dari Anas ra., dari Nabi Saw., bahwa beliau bersabda: "Permudahlah dan jangan mempersulit. Berilah kabar gembira dan janganlah membuat seseorang lari menjauh."

فَإِذَا أَمَرْتُكُمْ بِشَيْءٍ فَأْتُوا مِنْهُ مَااسْتَطَعْتُمْ وَإِذَا نَهَيْتُكُمْ عَنْ شَيْءٍ فَدَعُوهُ.

Rasulullah Saw bersabda: "Jika aku perintahkan kalian untuk mengerjakan sesuatu, maka kerjakanlah ia sesuai dengan kemampuan kalian. Dan jika aku larang kalian mengerjakan sesuatu, maka tinggalkanlah ia (H.R. Muslim)

Adapun kepada umatnya, Nabi Saw bersabda:

خُذُوا مِنَ الْأَعْمَالِ مَا تُطِيقُونَ فَإِنَّ اللهَ لَا يَمَلُّ حَتَّى تَمَلُّوا.

"Kerjakanlah amal-amal yang kalian mampu mengerjakannya, karena sesungguhnya Allah tidak akan merasa bosan sehingga kalian yang bosan." (Muttafaqun 'alaih)

ذَرُوْنِي مَا تَرَكْتُكُمْ فَإِنَّمَا هَلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ بِكَثْرَةِ سُؤَالِهِمْ وَاخْتِلَا فِهِمْ عَلَى اَنْبِيَائِهِمْ فَإِذَا اَمَرْتُكُمْ بِاَمْرٍ فَأْتُوْا مِنْهُ مَااسْتَطَعْتُمْ وَإِنْ نَهَيْتُكُمْ عَنْ شَيْءٍ فَاجْتَنِبُوْهُ.

Dalam kitab *shahih* Muslim disebutkan: "Biarkanlah aku dengan apa yang aku tinggalkan buat kalian, karena sesungguhnya telah binasa orang-orang sebelum kalian hanya karena mereka banyak bertanya dan banyak menentang nabi-nabi mereka. Oleh karena itu apabila aku perintahkan suatu perintah kepada kalian, maka amalkanlah sebagian darinya semampu kalian. Dan jika aku larang kalian dari sesuatu, maka jauhilah ia."

---

[1] Muttafaqun 'alaih: Bukhari, *kitab ar-riqaaq, bab al-qashdu wa al-mudawamah 'alaa al-'amal*, nomor 6464 dan 6467. Muslim, *kitab shifatul manafiqin, bab lan yadkhula ahadun al-jannata bi'amalihi bal birahmatillah Ta'ala*, nomor 2818.

Di dalam kitab *Shahih Bukhari* melalui Ali k.w. yang mengatakan:

حَدِّثُواالنَّاسَ بِمَا يَعْرِفُوْنَ، اتُحِبُونَ اَنْ يُكَذَّبَ اللهُ وَرَسُوْلُهُ ؟

"Berbicaralah kepada orang-orang sesuai dengan pengetahuan mereka[2], apakah kalian suka bila Allah[3] dan Rasul-Nya[4] didustakan?"

رَوَى الشَّيْخَانِ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ مَا خُيِّرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ أَمْرَيْنِ قَطُّ إِلَا أَخَذَ أَيْسَرَ هُمَا مَا لَمْ يَكُنْ إِثْمًا فَإِنْ كَانَ إِثْمًا كَانَ أَبْعَدَ النَّاسِ مِنْهُ وَمَا انْتَقَمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِنَفْسِهِ فِى شَيْءٍ قَطُّ إِلَا أَنْ تُنْتَهَكَ حُرْمَةُ اللهِ فَيَنْتَقِمُ لِلَّهِ

Bukhari-Muslim meriwayatkan dari 'Aisyah ra., ia berkata: Tidak pernah sama sekali Rasululllah Saw. diberi pilihan antara dua macam perkara, melainkan beliau mengambil yang termudah diantara dua pilihan itu, selama tidak mengandung unsur dosa. Adapun terhadap yang mengandung dosa, beliau adalah orang yang paling bersegera dalam menjauhinya. Sama sekali Rasulullah Saw. tidak pernah menyimpan dendam karena urusan pribadi, terkecuali jika beliau melihat adanya aturan Allah yang dilanggar, sehingga beliau marah karena Allah

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَمَرَهُمْ أَمَرَهُمْ مِنَ الأَعْمَالِ بِمَا يُطِيقُونَ قَالُوا إِنَّا لَسْنَا كَهَيْئَتِكَ يَارَسُولَ اللهِ إِنَّ اللهَ قَدْ غَفَرَ لَكَ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ فَيَغْضَبُ حَتَّى يُعْرَفَ الْغَضَبُ فِي وَجْهِهِ ثُمَّ يَقُولُ إِنَّ أَتْقَاكُمْ وَأَعْلَمَكُمْ بِاللهِ أَنَّا

Dari Aisyah r.a., bahwa ia berkata, "Apabila Rasulullah menyuruh para sahabatnya, maka beliau akan menyuruhnya mengerjakan amalan-amalan yang sanggup mereka kerjakan. Akan tetapi kemudian mereka berkata, "Ya Rasulullah, kami ini tidak sepertimu, Allah Subhanahu wa Ta'aala telah mengampuni dosamu yang telah lalu dan yang akan datang." Maka, mendengar ucapan mereka itu, Rasulullah Saw. marah hingga terlihat tanda kemarahan di wajahnya. Beliau pun bersabda, "Sesungguhnya yang paling takwa dan lebih mengetahui tentang Allah diantara kamu sekalian adalah aku." (H.R. Bukhari)

---

[2] *Hadditsuun naasa*, berbicaralah kepada mereka dengan pembicaraan yang dapat dicerna oleh akal mereka dan mudah dimengerti. Abu Na'im di dalam kitab *Mustakhraj* menambahkan seperti berikut:

[3] Dikatakan demikian karena pihak pendengar - di saat ia tidak memahami pembicaraan – mengartikannya dengan pengertian keliru karena kebodohannya sendiri, hingga akibatnya mendustakan.

[4] Di dalam kitab *Shahih Muslim* disebutkan melalui Abdullah ibnu Mas'ud r.a. yang mengatakan:

وَدَعُوْامَايُنْكِرُوْنَ، وَاتْرُكُوْامَايُشْتَبَهُ عَلَيْهِمْ فَهْمُهُ.

Tingggalkanlah hal-hal yang tidak mereka sukai dan tinggalkanlah pula hal-hal yang sulit dicerna oleh pemahaman mereka

مَاأَنْتَ بِمُحْدِثٍ قَوْمًا حَدِيْثًا لَاتَبْلَغُهُ عَقُوْ لُهُمْ اِلَّا كَانَ لِبَعْضِهِمْ فِتْنَةٌ.

Engkau bukanlah orang yang berbicara kepada suatu kaum dengan pembicaraan yang tidak dapat dicerna oleh akal mereka kecuali akan timbul fitnah di kalangan sebagian dari mereka.

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ الله صَلَّى اللهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ عَلَيْهَا وَعِنْدَهَا امْرَأَةٌ قَالَ مَنْ هَذِهِ قَالَتْ فُلَانَهُ تَذْكُرُ مِنْ صَلَاتِهَا قَالَ مَهْ عَلَيْكُمْ بِمَا تُطِيقُونَ فَوَ اللهِ لَا يَمَلُّ اللهُ حَتَّى تَمَلُّوا وَكَانَ أَحَبَّ الدِّينِ مَادَامَ عَلَيْهِ صَاحِبُهُ.

Dari Aisyah r.a. bahwa pada suatu hari ketika Nabi Saw. pulang ke rumah Aisyah dan beliau melihat ada seorang wanita dekatnya. Lalu Nabi bertanya, “Siapa wanita ini?” Aisyah menjawab, “Inilah si fulanah yang terkenal banyak melakukan shalat.” Kemudian Nabi bersabda, “Jangan begitu! Tetapi kerjakanlah semampumu. Demi Allah, Dia tidak bosan untuk memberikan pahala, hingga kamu sendiri yang bosan berbuat amal. Agama yang paling disukai Allah adalah yang dilakukan secara tetap dan teratur. (H.R. Bukhari)

إِنَّ خَيْرَ دِيْنِكُمْ أَيْسَرُهُ, إِنَّ خَيْرَ دِيْنِكُمْ أَيْسَرُهُ.

Nabi Saw. bersabda: Sesungguhnya sebaik-baik (peraturan) agama kalian ialah yang paling mudah, sesungguhnya sebaik-baik (peraturan) agama kalian ialah yang paling mudah. (H.R. Ahmad)

إِنَّ دِيْنَ اللهِ فِيْ يُسْرٍ

Rasulullah Saw. bersabda: “*Sesungguhnya agama Allah itu berada dalam kemudahan*.” Beliau mengucapkannya sebanyak tiga kali. (H.R. Ahmad, Muslim)

يَسِرُوْ وَلَا تُعَسِرُوْا, وَسَكِنُوْا وَلَا تُنَفِّرُوْا.

Rasulullah Saw. bersabda: “*Mudahkanlah dan janganlah kalian mempersulit, serta bersikap tenanglah kalian janganlah membuat mereka melarikan diri (menjauh)*.” (H.R. Ahmad)

Di dalam kitab *Sahihain* disebutkan pula bahwa ketika Rasulullah Saw. mengutus sahabat Mu’az ibnu Jabal dan Abu Musa ke negeri Yaman, beliau bersabda kepada keduanya:

بَشِّرَا وَلَا تُنَفِّرَا, وَيَسِّرَا وَلَا تُعَسِّرَا, وَتَطَاوَعَا وَلَا تَخْتَلِفَا.

Sampaikanlah berita gembira (bujuklah mereka) dan janganlah kamu berdua bersikap yang membuat mereka menjauh; permudahlah oleh kamu dan janganlah kamu berdua mempersulit; dan saling bantulah kamu berdua dan jangan sampai kamu berdua berselisih pendapat. (H.R. Bukhari dan Muslim)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ:قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ: اكْلَفُا مِنَ العَمَلِ مَا تُطِيقُونَ، فَإِنَّ خَيْرَ الْعَمَلِ أَدْوَمُهُ وَإِنْ قَلَّ.

Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, ‘Amalkanlah oleh kalian amalan yang kalian mampu amalkan. Karena sesungguhnya sebaik-baik amalan adalah yang diamalkan terus-menerus walaupun sedikit’.” (H.R. Ibnu Majah, Abu Dawud, Muttafaq ‘Alaih)

Di dalam kitab *Sunan* dan kitab *Masanid* disebutkan bahwa Rasulullah Saw. pernah bersabda:

بُعِثْتُ بِالْحَنِيْفِيَّةِ السَّمْحَةِ.

Aku diutus membawa agama yang lurus dan penuh toleran.

لَا يَنْبَغِي لِمُسْلِمٍ أَنْ يُذِلَّ نَفْسَهُ قِيْلَ: وَكَيْفَ يُذِلُّ نَفْسَهُ ؟ قَالَ يَتَعَرَّضُ مِنَ الْبَلَاءِ لِمَا لَا يُطِيْقُ.

"Tidak layak bagi seorang Muslim menghina nafsunya sendiri". Ketika ditanya, "Bagaimanakah seseorang dapat menghinakan nafsunya?" Nabi Saw. bersabda, "Melibatkan dirinya ke dalam ujian (persoalan) yang tidak mampu dipikulnya." (H.R. Ahmad, Turmudzi, Ibnu Majah)

Dari Ibnu Umar r.a., bahwa Nabi Saw. bersabda,

إِنَّ اللهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى يُحِبُّ أَنْ تُؤْتَى رُخَصُهُ كَمَا يَكْرَهُ أَنْ تُؤْتَى مَعْصِيَتُهُ.

"Sesungguhnya Allah Tabaraka wa Ta'ala mencintai jika keringanan-Nya dilaksanakan, sebagaimana Dia benci jika kemaksiatan kepada-Nya dilakukan.[5]

Dari Ibnu Mas'ud, dia berkata, Rasulullah Saw. bersabda,

أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِمَنْ يَحْرُمُ عَلَى النَّارِ – أَوْ بِمَنْ تَحْرُمُ عَلَيْهِ النَّارُ –؟ تَحْرُمُ عَلَى كُلِّ هَيِّنٍ لَيِّنٍ سَهْلٍ.

"Apakah kalian mau aku beritahu orang yang diharamkan masuk neraka – atau orang yang neraka diharamkan atasnya - ? Neraka diharamkan atas setiap orang yang mudah, lembut, dan gampang (tidak mempersulit)."[6]

Dari Aisyah r.ha., ia menuturkan, saya telah mendengar Rasulullah Saw. bersabda di rumahku,

اَللَّهُمَّ مَنْ وَلِيَ مِنْ أَمْرِ أُمَّتِي شَيْئًا، فَشَقَّ عَلَيْهِمْ فَاشْقُقْ عَلَيْهِ، وَمَنْ وَلِيَ مِنْ أَمْرِ أُمَّتِي شَيْئًا، فَرَفَقَ بِهِمْ، فَارْفُقْ بِهِ.

"Ya Allah, siapa saja yang memimpin suatu urusan umatku lalu ia mempersulit mereka, maka persulitlah ia. Dan siapa saja yang memimpin suatu urusan umatku ini lalu ia bersikap *rofiq*[7], maka *rofiq*-lah padanya"[8]

Dari Jarir r.a., ia telah menuturkan,

بَايَعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ عَلَى السَّمْعِ وَالطَّاعَةِ، - فَلَقَّنَنِيْ: فِيْمَا اسْتَطَعْتُ -، وَالنُّصْحِ لِكُلِّ مُسْلِمٍ.

"Saya telah bersumpah setia kepada Nabi Saw. untuk mendengar dan taat, - kemudian beliau menyampaikan kepadaku, 'Yakni pada hal yang mampu kamu lakukan, - dan memberi nasihat kepada setiap Muslim'."[9]

اَللَّهُمَّ لَا سَهْلَ إِلَّا مَا جَعَلْتَهُ سَهْلًا وَأَنْتَ تَجْعَلُ الْحَزْنَ إِذَا شِئْتَ سَهْلًا.

---

[5] Diriwayatkan oleh Ahmad dengan sanad shahih, al-Bazzar, ath-Thabrani dalam *al-Mu'jam al-Ausath* dengan sanad hasan, Ibnu Khuzaimah dan Ibnu Hibban dalam *Shahih* keduanya.

[6] Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan beliau menyatakan, "Hadits hasan." Shahih lighairihi menurut al-Albani

[7] *Rofiq* adalah sikap lunak, lembut, ramah-tamah, teman.

[8] Diriwayatkan oleh Muslim dan an-Nasa'i.

[9] Diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim.

Ya Allah! Tidak ada kemudahan kecuali apa yang Engkau jadikan mudah. Sedang yang susah bisa Engkau jadikan mudah, apabila Engkau menghendakinya." [10]

عَنْ أَبِي صِرْمَةَ – صَاحِبِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ – عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ قَالَ: مَنْ ضَارَّ أَضَرَّ اللهُ بِهِ، وَمَنْ شَاقَّ شَاقَّ اللهُ عَلَيْهِ.

Dari Abu Shirmah – salah satu sahabat Rasulullah – dia berkata: Rasulullah bersabda, "Barangsiapa merugikan/mempersulit orang lain, maka Allah memperlakukannya demikian. Barangsiapa keras kepada orang lain, maka Allah akan bersikap demikian terhadapnya."[11]

Dari Anas r.a., katanya: "Ada seorang lelaki datang kepada Nabi s.a.w. lalu berkata: "Ya Rasulullah, saya hendak bepergian, maka berilah bekal kepada saya."

Beliau saw. bersabda: زَوَّدَكَ اللهُ التَّقْوَى (Semoga Allah memberikan bekal ketaqwaan padamu.)

Orang itu berkata lagi: "Tambahkanlah-doa-untukku!"

Beliau saw. bersabda: وَغَفَرَذَنْبَكَ (Dan semoga Allah memberi pengampunan padamu.)

Ia berkata lagi: "Tambahkanlah untukku!"

Beliau saw. bersabda pula: وَيَسَّرَ لَكَ الْخَيْرَ حَيْثُ مَا كُنْتَ (dan semoga Allah memberikan kemudahan padamu untuk memperoleh kebaikan di mana saja engkau berada.)[12]

Doa pagi dan sore

اَللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّيْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، خَلَقْتَنِيْ وَأَنَا عَبْدُكَ، وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ، أَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ، أَبُوْءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ، وَأَبُوْءُ بِذَنْبِيْ فَاغْفِرْ لِيْ فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ إِلَّا أَنْتَ.

"Ya Allah! Engkau adalah Tuhanku, tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Engkau, Engkaulah yang menciptakan aku. Aku adalah hamba-Mu. Aku akan setia pada perjanjianku dengan-Mu semampuku. Aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan yang kuperbuat. Aku mengakui nikmat-Mu kepadaku dan aku mengakui dosaku, oleh karena itu, ampunilah aku. Sesungguhnya tiada yang mengampuni dosa kecuali Engkau."[13]

[10] HR. Ibnu Hibban dalam kitab Shahih-nya no. 2427 (Mawaarid), Ibnus Sunni no. 351. Al-Hafizh berkata: Hadits di atas sahih, dan dinyatakan shahih pula oleh Abdul Qadir Al-Arnauth dalam Takhrij Al-Adzkar oleh Imam An-Nawawi, h. 106.

[11] Hasan menurut Abu Daud

[12] Diriwayatkan oleh Imam Turmidzi dan ia mengatakan bahwa ini adalah Hadis *hasan*.

[13] "Barangsiapa membacanya dengan yakin ketika sore hari, lalu ia meninggal dunia pada malam itu, maka ia masuk Surga. Dan demikian juga dibaca ketika pagi hari." HR. Al-Bukhari 7/150.

QS 23:62. Kami tiada membebani nafsu seseorang melainkan menurut kesanggupannya, dan pada sisi kami ada suatu Kitab yang membicarakan yang haq dan mereka tidak dianiaya.

فَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ مَا ٱسۡتَطَعۡتُمۡ وَٱسۡمَعُواْ وَأَطِيعُواْ وَأَنفِقُواْ خَيۡرٗا لِّأَنفُسِكُمۡۗ وَمَن يُوقَ شُحَّ نَفۡسِهِۦ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡمُفۡلِحُونَ ١٦

QS at-Taghabun:16. Maka bertakwalah kamu kepada Allah menurut kesanggupanmu dan dengarlah serta taatlah dan nafkahkanlah nafkah yang baik untuk dirimu dan barangsiapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, maka mereka itulah orang-orang yang beruntung.

وَٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ لَا نُكَلِّفُ نَفۡسًا إِلَّا وُسۡعَهَآ أُوْلَٰٓئِكَ أَصۡحَٰبُ ٱلۡجَنَّةِۖ هُمۡ فِيهَا خَٰلِدُونَ ٤٢

QS 7:42. Dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal yang saleh, kami tidak memikulkan beban kepada nafsu seseorang melainkan sekedar kesanggupannya, mereka itulah penghuni-penghuni surga, mereka kekal di dalamnya.

لَا يُكَلِّفُ ٱللَّهُ نَفۡسًا إِلَّا وُسۡعَهَاۚ لَهَا مَا كَسَبَتۡ وَعَلَيۡهَا مَا ٱكۡتَسَبَتۡۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذۡنَآ إِن نَّسِينَآ أَوۡ أَخۡطَأۡنَاۚ رَبَّنَا وَلَا تَحۡمِلۡ عَلَيۡنَآ إِصۡرٗا كَمَا حَمَلۡتَهُۥ عَلَى ٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِنَاۚ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلۡنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِۦۖ وَٱعۡفُ عَنَّا وَٱغۡفِرۡ لَنَا وَٱرۡحَمۡنَآۚ أَنتَ مَوۡلَىٰنَا فَٱنصُرۡنَا عَلَى ٱلۡقَوۡمِ ٱلۡكَٰفِرِينَ ٢٨٦

QS 2:286. Allah tidak membebani nafsu seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya, ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Ma'afkanlah kami, ampunilah kami dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir."